

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat berlangsung dalam masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting yang diberikan di sekolah – sekolah. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah – sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya.

Pada dasarnya keberhasilan belajar, dalam hal ini prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain : kecerdasan / intelegensi, motivasi, minat, bakat, kedisiplinan, dan lain – lain, sedangkan faktor eksternal meliputi cara mengajar guru, metode belajar, pola asuh orang tua, pergaulan dengan teman sebaya, dan sebagainya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis yang menentukan prestasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat tidak sesuai harapan, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa anak dianggap belum tahu apa – apa dan mereka harus memenuhi keinginan orang tua. Banyak orang tua beranggapan bahwa anak harus menjadi seperti yang diharapkan dari kedua orang tuanya karena orang tua lah yang berkuasa dalam rumah dan orang tua yang berhak menetapkan aturan – aturan yang harus ditaati oleh setiap anggota dalam rumah tersebut.

Menurut Slameto (2010: 61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajarnya dan lain – lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam prestasi belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena pola asuh orang tuanya tidak tepat, belajarnya tidak teratur, akhirnya kesulitan – kesulitannya menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar karena malas belajar. Sehingga hasil yang didapatkan nilai/prestasi belajar tidak memuaskan tidak sesuai yang diinginkan.

Pola asuh orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan, kepentingan dan perkembangan jiwa anak. Setiap ada

permasalahan dalam keluarga orang tua dapat meminta pendapat dari anak. Anak diajak ikut serta menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan. Dengan demikian anak akan menjadi lebih betah tinggal di rumah karena mereka merasa di butuhkan dan dihargai haknya serta mendapat perhatian, perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya.

Di samping faktor keluarga masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar dapat diartikan ketekunan, ketertiban seseorang atau siswa dalam melakukan suatu kegiatan (belajar) secara teratur, baik dan terus – menerus sehingga terjadi perubahan dalam tingkah laku untuk menjadi yang lebih baik. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi pada umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah pada umumnya kurang mempunyai prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2011 / 2012 “ .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan pola asuh orang tua mungkin dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang berbeda – beda. Pola asuh orang tua yang bijaksana mungkin dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa, namun ada juga pola asuh orang tua yang baik, tetapi prestasi belajar siswa kurang baik atau tidak baik. Maka dari itu perlu dikaji seberapa jauh pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Kedisiplinan belajar matematika yang berbeda dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.
3. Prestasi belajar matematika sampai saat ini masih belum sesuai dengan yang diinginkan

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola asuh yang demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh liberal.
2. Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada adanya tanggung jawab dalam belajar khususnya pelajaran matematika.
3. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan dalam mata pelajaran dalam hal ini mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan nilai tes dan angka yang diberikan oleh guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya

mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

- b. Dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori – teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan pola asuh orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Memberi masukan kepada guru dan sekolah tentang pentingnya kedisiplinan belajar yang baik. Dengan cara memberikan pengarahan terhadap pihak sekolah agar senantiasa melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mencapai prestasi belajar matematika yang lebih baik.

c. Orang Tua

Memberi masukan orang tua tentang pentingnya pola asuh orang tua dan keadaan lingkungan keluarga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya yang obyek permasalahannya sejenis.